

PENYULUHAN BUDIDAYA TANAMAN JAGUNG DI DESA KAIRATU KECAMATAN KAIRATU KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT

Marlita H. Makaruku^{1*}, Vilma L. Tanasale¹, Nureny Goo¹

¹⁾ Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Ambon
E-mail: litaerlin@gmail.com

Diterima : 10 April 2025

Disetujui : 27 April 2025

Diterbitkan : 30 April 2025

Abstrak

Jagung (*Zea mays* L.) merupakan salah satu komoditas utama tanaman pangan yang mempunyai peranan penting dan strategis dalam peningkatan perekonomian Indonesia. Tingkat permintaan dan kebutuhan akan komoditi jagung ini tergolong tinggi dan akan mengalami peningkatan seiring bertambahnya jumlah penduduk. Desa Kairatu merupakan salah satu desa di Kecamatan Kairatu yang memiliki potensi untuk pengembangan budidaya tanaman jagung. Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani mitra adalah kurangnya pengetahuan tentang cara budidaya tanaman jagung yang baik. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, baik secara teoritis dan praktek dalam menerapkan budidaya tanaman jagung di Desa Kairatu, Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut : persiapan, penyuluhan, pembuatan demplot, dan evaluasi kegiatan. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan PKM ini yaitu masyarakat mendapatkan peningkatan pengetahuan tentang budidaya tanaman jagung yang baik.

Kata kunci : budidaya, jagung, kairatu

Abstract

Corn (*Zea mays* L.) is one of the main food crop commodities that has an important and strategic role in improving the Indonesian economy. The demand for maize is high and will increase as the population grows. Kairatu Village is one of the villages in Kairatu Sub-district that has the potential to develop corn cultivation. The problem faced by the partner farmer groups is the lack of knowledge on how to cultivate corn properly. The purpose of this community service activity is to increase community knowledge, both theoretically and practically, in implementing corn cultivation in Kairatu Village, Kairatu District, West Seram Regency. This community service activity was carried out through the following stages: preparation, counselling, making demonstration plots, and evaluating activities. The results obtained from the implementation of this PKM activity are that the community has increased knowledge about good corn cultivation.

Keywords : cultivation, corn, Kairatu

PENDAHULUAN

Latar belakang

Jagung merupakan tanaman sereal yang paling produktif di dunia, dimana penyebarannya sangat luas karena mampu beradaptasi dengan baik pada berbagai agroekosistem. Jagung (*Zea mays* L.) merupakan salah satu komoditas utama tanaman pangan yang mempunyai peranan penting dan strategis dalam peningkatan perekonomian Indonesia. Komoditas ini mempunyai fungsi multiguna, baik untuk konsumsi langsung, sebagai bahan baku utama industri pakan dan industri pangan,

dan bahkan dibanyak negara sudah dimanfaatkan sebagai bahan baku bioenergi (Sulaiman *dkk.*, 2018). Tingkat permintaan dan kebutuhan akan komoditi jagung ini tergolong tinggi dan akan mengalami peningkatan seiring bertambahnya jumlah penduduk (Ambiyar *dkk.*, 2021).

Produksi jagung di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dihasilkan oleh beberapa provinsi, seperti Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara, Sulawesi Utara, Jawa timur, Lampung, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, sampai Maluku. Manfaat tanaman jagung bagi kehidupan manusia dan ternak antara lain

karena jagung mengandung senyawa karbohidrat, lemak, protein, mineral, air dan vitamin. Fungsi zat gizi yang terkandung dalam jagung dapat memberi energi, membentuk jaringan, pengatur fungsi dan reaksi biokimia dalam tubuh, semua bagian tanaman jagung dapat dimanfaatkan (Panikkai, 2017).

Desa Kairatu merupakan salah satu desa di Kecamatan Kairatu dengan jumlah penduduk 10.256 jiwa dan luas wilayah 43,41 Km² (BPS, 2024). Batas wilayah administratif Desa Kairatu yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Hunitetu, sebelah selatan berbatasan dengan laut, sebelah timur berbatasan dengan Desa Kamariang, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Waimital dan Waipirit. Secara geografis wilayah Desa Kairatu terletak dari pesisir pantai sampai dengan daerah pegunungan. Pada dataran rendah digunakan untuk pemukiman dan untuk lokasi pertanian serta infrastruktur, sementara dataran pegunungan seluruh lokasi diisi dengan perkebunan yang ditanami dengan cengkih, kelapa, coklat, pala dan buah-buahan sebagai usaha masyarakat dalam mengelola potensi alam yang ada untuk kepentingan masyarakat itu sendiri. Penduduk Desa Kairatu pada umumnya petani yang mengusahakan jenis tanaman perkebunan. Menurut BPS (2020), Desa Kairatu memiliki iklim tropis dimana curah hujan berkisar 190,5 mm/tahun dengan suhu udara rata-rata 22° - 33°C. Kondisi iklim ini sangat sesuai untuk pengembangan berbagai komoditi pangan dan palawija.

Budidaya tanaman jagung sudah dilakukan oleh kelompok tani mitra namun produksinya masih tergolong rendah. Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani mitra adalah kurangnya pengetahuan tentang teknik budidaya tanaman jagung yang baik, karena mereka lebih banyak

mengusahakan jenis tanaman perkebunan, sehingga budidaya tanaman palawija dan sayuran hanya dilakukan berdasarkan pengalaman turun temurun. Penggunaan benih bermutu, jarak tanam dan pemupukan jagung menentukan produksi yang diperoleh. Jarak tanam sempit menyebabkan jumlah cahaya yang diterima daun lebih sedikit dan berdampak pada rendahnya produksi sementara jarak tanam lebar mengakibatkan jumlah populasi tanaman per satuan luas lebih sedikit. Pemupukan pada tanaman jagung merupakan penentu keberhasilan produksi.

Tanaman jagung termasuk tanaman yang responsif terhadap pemupukan terutama terhadap pupuk Nitrogen, sehingga pemupukan pada tanaman jagung untuk meningkatkan produksi perlu dilakukan dengan cara pemupukan berimbang yaitu tepat dosis, tepat waktu, dan tepat cara. Penambahan sumber hara melalui pemupukan diharapkan dapat meningkatkan hasil panen baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Fadwiwati dan Tahir, 2013). Pupuk merupakan kunci dari kesuburan tanah untuk menggantikan unsur hara yang terangkut saat panen dan mengganti unsur hara yang hilang karena pencucian. Cooke (2015) menambahkan hara N, P dan K merupakan hara yang sangat dibutuhkan tanaman jagung untuk tumbuh dan berproduksi, dimana untuk setiap ton biji yang dihasilkan memerlukan 27,4 kg N; 4,8 kg P dan 18,4 kg K. Rendahnya pemahaman tentang manfaat pupuk dan cara aplikasinya pada tanaman jagung merupakan penyebab utama praktik pemupukan yang tidak tepat yang berdampak terhadap rendahnya produksi jagung. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada kelompok tani mitra dalam hal teknik budidaya jagung yang baik sehingga dapat meningkatkan produktivitas tanaman.

Tujuan

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, baik secara teoritis dan praktek dalam menerapkan teknik budidaya tanaman jagung di Desa Kairatu, Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat.

Kajian Pustaka

Jagung merupakan makanan pokok kedua setelah padi di Indonesia. Jagung secara spesifik merupakan tanaman pangan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia ataupun hewan. Berdasarkan urutan bahan makanan pokok di dunia, jagung menduduki urutan ketiga setelah gandum dan padi. Tanaman jagung hingga kini dimanfaatkan oleh masyarakat dalam berbagai bentuk penyajian, seperti : tepung jagung (maizena), minyak jagung, bahan pangan, serta sebagai pakan ternak dan lain-lainnya (Pasta *dkk.*, 2015).

Seiring perkembangan pengetahuan tentang kesehatan dan kandungan gizi pangan, pada masyarakat tertentu jagung menjadi pangan alternatif untuk mengurangi konsumsi beras. Hal ini berkontribusi terhadap meningkatnya permintaan jagung untuk konsumsi langsung.

Kebutuhan ini terus meningkat sejalan dengan meningkatnya industri pangan dan industri pakan ternak. Oleh karena itu pada saat produksi dalam negeri tidak mencukupi, pemerintah harus mengimpor untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hal tersebut adalah tantangan bagi pemerintah untuk meningkatkan hasil jagung walau dengan berbagai cara, baik dengan menggunakan varietas unggul maupun teknologi yang dapat meningkatkan hasil jagung.

Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan jagung nasional dan zero impor, sejak tahun 2007 pemerintah telah menerapkan program peningkatan

produktivitas jagung melalui Pengelolaan Tanaman Terpadu jagung (PTT jagung). Saat ini, pemerintah (SK Mentan Nomor: 1243/Kpts/OT.160/12/2014) melanjutkan program tersebut dengan program upaya khusus peningkatan produksi jagung melalui Gerakan Peningkatan Pengelolaan Tanaman Terpadu jagung (GP-PTT jagung) serta Perluasan Areal Tanam dengan Peningkatan Indeks Pertanaman jagung (PAT-PIP), yang bertujuan untuk meningkatkan produksi, pendapatan petani, dan menjaga kelestarian lingkungan (Kementan, 2015). Dalam prakteknya dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penerapan teknologi yang bersifat spesifik lokasi. Rendahnya produksi jagung dalam negeri dimungkinkan dari penggunaan teknologi pra dan pasca panen yang belum sesuai. Kendala kendala tersebut adalah merupakan tantangan bagi petani maupun pengusaha agar peluang tersebut dapat tertangkap (Anonim, 2002).

METODE

Lokasi dan Peserta

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kairatu Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat, dengan kelompok mitra sasaran adalah anggota kelompok tani di Desa Kairatu.

Tahapan Kegiatan

Tahapan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini sebagai berikut:

- a) Persiapan; pada tahap persiapan dilakukan koordinasi antara Tim PKM dan Pemerintah Desa Kairatu tentang kegiatan dan izin pelaksanaan kegiatan. Pemerintah Desa memfasilitasi Tim PKM untuk bertemu dengan ketua kelompok tani untuk membicarakan terkait pelaksanaan kegiatan, terutama untuk menyepakati waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan PKM.

- b) Penyuluhan; kegiatan penyuluhan ini diisi dengan penjelasan materi tentang teknik budidaya tanaman jagung yang seharusnya dilakukan oleh petani, dimulai dari pengolahan lahan, penanaman menggunakan jarak tanam yang benar, pemeliharaan tanaman terutama dalam hal pemupukan baik dosis, waktu dan cara aplikasinya.
- c) Pembuatan Demplot; pada tahap pembuatan demplot tanaman jagung meliputi pengolahan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan panen. Proses pembuatan demplot dilakukan dengan pendampingan dari Tim PKM, sehingga teori yang telah dipahami dapat langsung dipraktekkan dengan baik dan benar.
- d) Evaluasi Kegiatan; tahap ini penting dilakukan oleh tim PKM untuk mengetahui sejauh mana peserta mampu menguasai materi yang disampaikan, serta mengetahui keberhasilan kegiatan pengabdian yang dilakukan. Tahapan evaluasi dilaksanakan dengan metode deskriptif kualitatif serta kuantitatif dengan membandingkan data sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian khususnya terkait pemahaman peserta pengabdian terkait teknik budidaya tanaman jagung. Data dihasilkan dari pre-test dan post-test kemudian dilakukan rekapitulasi dan sebaran pilihan jawaban para peserta (responden). Apabila terdapat peningkatan nilai berarti

terdapat pengaruh yang positif terhadap pemahaman peserta pengabdian terkait pertanian organik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Persiapan

Persiapan kegiatan diawali dengan melakukan kunjungan ke pihak Pemerintah Desa untuk permohonan izin melakukan kegiatan sekaligus meminta Pemerintah Desa untuk memfasilitasi pertemuan dengan kelompok tani sasaran yang akan dilakukan kegiatan. Koordinasi tim pengabdian dengan ketua kelompok tani pada kegiatan ini membahas tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, tempat dan waktu pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan. Hasil dari kegiatan ini disepakati tentang sosialisasi kegiatan, waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, alat dan bahan yang dibutuhkan selama kegiatan, serta kebutuhan-kebutuhan pendukung lain yang dibutuhkan selama proses pelatihan budidaya tanaman jagung.

Penyuluhan Teknik Budidaya Tanaman Jagung

Peserta yang menjadi target pelatihan adalah anggota kelompok tani, sebanyak 15 orang. Peserta memperoleh materi dari narasumber tentang a) manfaat penting dan nilai ekonomi tanaman jagung, b) penentuan waktu tanam, c) varietas-varietas unggul baru, d) pemilihan benih yang bermutu, e) pengelolaan lahan, f) penanaman, g) pemeliharaan, h) panen.



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan oleh Tim PKM

Hasil yang diharapkan dari kegiatan penyuluhan ini berupa peningkatan pengetahuan peserta tentang teknik budidaya tanaman jagung, dimulai dari penentuan waktu tanam, pemilihan benih yang bermutu, pengelolaan lahan, penanaman, pemeliharaan sampai panen. Selain itu dalam penyuluhan ini peserta juga memperoleh penjelasan tentang manfaat bagian-bagian tanaman jagung yang memiliki nilai ekonomi dan varietas-varietas unggul baru yang telah dirilis Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Serealia, Badan Standarisasi Instrumen Pertanian (BSIP), Kementerian Pertanian.

Penyuluhan dilakukan dalam bentuk pemaparan terkait teknik budidaya pertanian organik yang baik dan benar dan dilanjutkan dengan diskusi aktif. Peserta diberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik dalam bentuk pertanyaan sesuai dengan materi yang diberikan. Diskusi aktif ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif sehingga peserta dapat memahami materi yang disampaikan lebih baik. Dengan adanya diskusi aktif pada proses penyuluhan, para peserta terlihat semakin antusias dalam kegiatan dan menciptakan kondisi komunikasi dua arah yang menyebabkan pengetahuan yang ingin disampaikan terkait teknik budidaya tanaman jagung dapat diserap dengan baik. Serta para peserta tidak merasa dipaksa untuk memahami isi materi melainkan secara aktif peserta menanyakan dan memaparkan keluhan ataupun isu terkait pertanian organik yang mereka alami, sehingga bisa dicari solusi bersama terhadap masalah yang dihadapi tersebut.

Pembuatan Demplot Budidaya Tanaman Jagung

Kegiatan selanjutnya adalah praktek budidaya tanaman jagung yang dimulai dengan pembuatan demplot. Kegiatan

pembuatan demplot pada pengabdian ini dilaksanakan untuk memberikan contoh secara nyata agar petani bisa melihat dan mempraktikkan tahapan budidaya tanaman jagung secara baik dan benar sesuai dengan teori dan pemahaman yang telah diberikan pada kegiatan sebelumnya, sehingga selain meningkatkan pengetahuan, peserta pengabdian juga diharapkan bisa mengaplikasikan di lapangan.

Kegiatan pembuatan demplot dilakukan bersama oleh anggota kelompok tani dan Tim PKM. Pembuatan demplot diawali dengan pembersihan lahan yaitu dengan membersihkan vegetasi gulma, bongkahan kayu dan bebatuan yang terdapat di lahan dimana dapat mengganggu aktivitas penanaman nantinya. Pengolahan lahan dilakukan secara mekanisasi dengan menggunakan hand tractor mini milik kelompok tani. Pembalikan tanah untuk membongkar bongkahan tanah menjadi partikel yang lebih kecil bertujuan untuk memperbaiki struktur tanah, sehingga tanah menjadi gembur dan siap ditanam. Selanjutnya dilakukan dengan pembuatan bedengan, saluran drainase dan pemberian pupuk kandang sebagai pupuk dasar. Jarak antara pengolahan lahan dan waktu tanam adalah 4 hari.

Proses penanaman benih jagung dilakukan menggunakan sistem tugal dengan bantuan alat tanam konvensional sedalam 3-5 cm. Penggunaan jarak tanam pada tanaman jagung sangat diperlukan agar pertumbuhan tanaman seragam, distribusi unsur hara merata, efektivitas penggunaan lahan, memudahkan pemeliharaan tanaman, menekan perkembangan hama dan penyakit, serta dapat diketahui jumlah benih yang digunakan pada saat penanaman. Jarak tanam yang digunakan yaitu 70 x 20 cm dengan 1 benih per lubang tanam. Menurut Musa *et al.* (2007), pengaturan populasi tanaman melalui pengaturan jarak tanam pada suatu

pertanaman sangat penting artinya karena akan mempengaruhi koefisien tanaman dalam memanfaatkan matahari dan persaingan tanaman dalam memanfaatkan

hara dan air yang pada akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman. Benih jagung yang telah ditanam kemudian disiram.



Gambar 2. Pengolahan Lahan dan Pembuatan Bedengan

Pengairan merupakan faktor penting dalam budidaya jagung, karena dapat mempengaruhi produktivitas tanaman. Apabila kelebihan air (lahan tergenang dalam jangka waktu lama) dapat menyebabkan

tanaman menjadi layu dan mati, namun bila tanaman mengalami kekurangan air pada fase pembungaan dapat menyebabkan kegagalan penyerbukan yang mempengaruhi produktivitas tanaman.



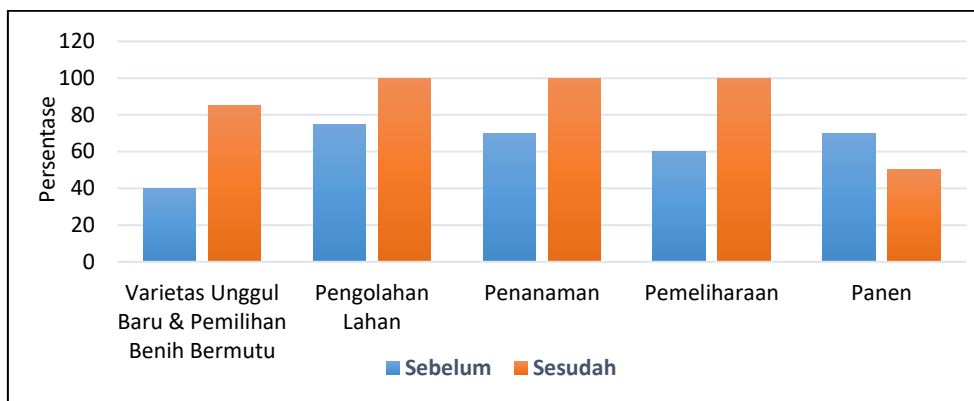
Gambar 3. Kegiatan Penanaman Jagung

Selanjutnya tanaman jagung yang telah ditanam perlu dilakukan tindakan pemeliharaan meliputi: pemupukan, penyiraman, penyiangan, pembumbunan, serta pengendalian hama dan penyakit. Tindakan pemeliharaan dilakukan sampai tanaman jagung siap di panen. Lokasi demplot yang terletak di halaman rumah salah satu anggota kelompok tani sangat mempermudah proses pemantauan tanaman. Keseluruhan proses ini dilakukan bersamaan dengan adanya proses pendampingan dari Tim PKM untuk melihat adanya peningkatan keterampilan petani dalam melakukan kegiatan budidaya tanaman jagung. Proses pendampingan ini dilakukan juga untuk

mencari solusi bagi masalah-masalah yang dihadapi oleh petani pada saat melakukan kegiatan budidaya tanaman jagung.

Hasil Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Hasil evaluasi ini menjadi acuan untuk menilai tingkat pengetahuan peserta penyuluhan terhadap materi yang diberikan. Proses evaluasi dilakukan dengan membagikan daftar pertanyaan kepada peserta sebelum dan setelah penyampaian materi dan diskusi dilakukan, yaitu melalui proses pre test dan post tes. Hasil evaluasi kegiatan penyuluhan disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil Evaluasi Kegiatan PKM

Berdasarkan Gambar 4 terlihat bahwa pengetahuan peserta tentang teknik budidaya tanaman jagung berdasarkan tahapannya bervariasi. Hampir semua peserta sudah pernah membudidayakan tanaman jagung tetapi belum dilakukan secara baik dan benar, sehingga berdasarkan hasil pre test diketahui pengetahuan dasar yang dimiliki oleh peserta rata-rata di atas 50%. Materi penyuluhan yang diberikan diharapkan dapat menambah pengetahuan petani tentang cara budidaya jagung yang baik dan benar, sehingga dapat berdampak pada peningkatan produksi jagung yang dihasilkan dan peningkatan pendapatan petani.

Berdasarkan hasil post test terlihat bahwa pengetahuan dasar yang dimiliki oleh petani telah mengalami peningkatan, seperti varietas-varietas jagung baru yang telah dirilis, penentuan waktu tanam yang baik, cara pemilihan benih yang bermutu, jarak tanam yang baik, cara pemupukan yang baik

berdasarkan dosis, waktu dan cara pemberian. Dengan demikian, peserta penyuluhan dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh narasumber.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu adanya peningkatan pemahaman anggota kelompok tani sasaran tentang varietas-varietas unggul baru yang telah dirilis dan teknik budidaya tanaman jagung secara baik dan benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah dan Anggota Kelompok Tani Waisari Mandiri Desa Kairatu, Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat yang telah membantu sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan baik.

REFERENSI

- Anonim. (2002). Pedoman Bercocok Tanam Padi, Palawija dan Sayuran. Deptan Badan Pengendalian Bimas. Jakarta. 159h.
- Ambiyar, A., Arafat, A., dan Syahri, B. (2021). Inovasi Mesin Pemipil Biji Jagung Untuk Petani Di Kenagarian Cimpago Barat. Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat. 21(3).
- Badan Pusat Statistik. (2020). Kecamatan Kairatu Dalam Angka 2020. Badan Pusat Statistik Kabupaten Seram Bagian Barat.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Kecamatan Kairatu Dalam Angka 2024. Badan Pusat Statistik Kabupaten Seram Bagian Barat.
- Cooke, G.W. (2015). Fertilizing for Maximum Yield. Granada Publishing Limited. London. P. 75-87.
- Fadwiwati, A,Y dan A.G.Tahir. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung di Provinsi Gorontalo. Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pengkajian 16 (2) : 92-101.
- Kementerian Pertanian. (2015). Modul Pendampingan Mahasiswa dalam Rangka Upsus Padi, Jagung, Kedelai. 58 h.
- Panikkai, Sumarni. (2017). Analisis Ketersedian Jagung Nasional Menuju Pencapaian Swasembada dengan Pendekatan Model Dinamik. Informatika Pertanian Vol.26 No.1: 43.
- Pasta, I., Ette, A., dan Barus, H. N. (2015). Tanggap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Jagung Manis (*Zea mays* L. Saccharata) Pada Aplikasi Berbagai Pupuk Organik. e-J. Agrotekbis 3 (2) : 168 - 177, April 2015. ISSN : 2338 - 3011.
- Sulaiman, A.A., I.K Kariyasa, Hoerudin, K. Subagyo, F.A. Bahar. (2018). Cara Cepat Swasembada Jagung. IAARD Press. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Jakarta. 140 hlm.
- Tangngisalu, J., Fahrial, A. A., H. Sjahrudin, F. K. Dwiputra, M. S. Rahman, M. T. D. Putra, Z. Hakim, H. A. Thamrin. (2023). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Tanaman Jagung. Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat JPM Bantenese, e-ISSN 2656-1840. Volume 5 Nomor 2 Desember 2023.